REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

1. Latar belakang Berdirinya MA Matholi'ul Huda Troso

Pendidikan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.Dari pemikiran tersebut Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso mendirikan Madrasah Aliyah sebagai lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Troso. Agar lulusan dari MTs dan juga SMP sekitar desa Troso dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara berdiri pada tanggal 26 April tahun 1993 yang diketuai oleh KH. Abdul Jalil al-Hafidz. Alm yang mana beliau sekaligus menjadi ketua yayasan yang pertama. Upaya yang dilakukan pengurus yayasan untuk memenuhi harapan masyarakat yang mendambakan pendidikan formal di desa Troso sendiri akhirnya mendirikan MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, selang 10 tahun akhirnya pihak YPI Matholi'ul Huda mendirikan MA Matholi'ul huda Troso Pecangaan Jepara.

MA Matholi'ul Huda Troso didirikan tanggal 9 Juli 2003 melalui rapat Yayasan dan Bapak Drs. H. Nur Kholis Syam'un ditunjuk sebagai kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Troso. Secara resmi MA Matholi'ul Huda Troso menerima pendaftaran siswa baru mulai tahun pelajaran 2003/2004 dengan jumlah pendaftar laki-laki : 35 dan perempuan 45. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat sekitar terhadap keberadaan MA Matholi'ul Huda Troso cukup tinggi.[1]

[1]Profil MA Matholi'ul Huda Troso, *SejarahMA Matholi'ul Huda Troso tahun 2015/2016.*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dalam perkembangannya MA Matholi'ul Huda terus meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari sarana-prasarana dan mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan pendaftar siswa baru tidak hanya dari MTs. Matholi'ul Huda Troso saja, tetapi dari luar daerah seperti SMP Negeri Pecangaan.

Sampai saat ini madrasah telah memiliki fasilitas-fasilitas pembelajaran siswa seperti perpustakaan dengan penambahan buku pembelajaransetiap tahun, Lab Biologi, Lab. Fisika, komputer, multimedia dan ketrampilan tata busana guna menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Selain itu upaya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan terus dilakukan dengan mendorong guru yang belum berkualifikasi S1 untuk dapat melanjutkan ke jenjang S1. Hal ini tentu harus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengalami kemajuan, apalagi di era modern ini teknologi semakin canggih yang menuntut kita harus mampu memanfaatkannya dengan baik dalam rangka proses pembelajaran. Untuk itu tuntutan agar pendidik mampu menguasai Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran tidak bisa dihindari.

Mencetak sumber daya manusia yang berkarakter dan sekaligus menguasai ilmu dan teknologi bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu perlu dilaksanakan reformasi pendidikan ke arah yang lebih kondusif untuk terciptanya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, terutama melalui konsep pendidikan holistik (menyeluruh).

"The highest function of education is to bring about an integrated individual who is capable of dealing with life as a whole" (Khrishna Murti), yaitu fungsi terpenting dari pendidikan adalah menghasilkan manusia yang terintegrasi yang mampu mengatur dengan kehidupan sebagai satu kesatuan.

Menyadari sangat strategisnya peran pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas yang berkarakter maka upaya peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan serta memadainya penyediaan sarana pendidikan adalah suatu langkah strategis yang mutlak dilakukan agar penciptaan proses pembelajaran yang bermutu dapat tercipta.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Oleh karena bantuan danakontrak prestasi dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikanmadrasah adalah langkah tepat menuju madrasah yang berkualitas yang memenuhi standar nasional pendidikan. MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara memandang madrasahberkualitas sangat menunjang dalam pencapaian kualitas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian.

Disisi lain MA Matholi'ul Huda Troso masih berupaya untuk meningkatkan kualitas madrasah, mulai dari manajemen madrasah, pendidik dan mutu peserta didik..[2]

2. Letak Geografis

MA Matholi'ul Huda beralamatkan di Jl. Pecangaan - Bugel KM. 2 Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, Nomor Telepon (0291) 7510202. Dengan nomor statistic 131233200034. Status Madrasah ini adalah madrasah swasta yang terakreditasi A, dengan luas tanah 1.680 m² dan luas bangunan 1.920 m²

Adapun batas wilayah dari MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah sebagaiberikut:

a. Sebelah timur : Perkampungan warga
b. Sebelah selatan : Perkampungan warga dan Ponpes An-nur
c. Sebelah barat : Perkampungan warga
d. Sebelah utara : Perkampungan warga

3. Visi dan Misi MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Setiap lembaga atau instansi tentunya memiliki visi, misi dan tujuan madrasah. Adapun visi, misi dan tujuan MA Matholi'ul Huda Troso adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

LUHUR DALAM BUDI TINGGI DALAM PRESTASI

[2] Dokumentasi MA Matholi'ul Huda TrosoJepara Tahun 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b. Misi Madrasah:

1. Menumbuhkembangkankesadaranpenghayatandanpengamalannilai-nilai agama kepadaseluruhwarga Madrasah.
2. Menumbuhkembangkan semangat kebersamaan dan toleransi kepada seluruh warga Madrasah.
3. Melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikansecara efektif dan optimal kepada seluruh warga Madrasah.
4. Menumbuhkan semangat dan etos keilmuan yang tinggi kepada seluruh warga Madrasah.[3]

4. Struktur Organisasi Madrasah

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi. Secara garis besar struktur organisasi MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jeparasama dengan struktur organisasi di madrasah lainnya. Dimana terdapat seorang kepala madrasah, guru, dan siswa. Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang mana dijabat oleh bapak Drs. H. Nur Kholis Syam'un. Dibawah kedudukan kepala madrasah terdapat para wakil kepala madrasah dengan masing-masing bidangnya. Diantaranya adalah bidang kurikulum yang mengatur tentang proses pembelajaran yang ada di madrasah, bidang kesiswaan yang mengatasi masalah siswa, bidang sarana prasarana yakni yang mengatur tentang segala sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru maupun siswa dan bidang humas yang bekerja tentang segala macam hubungan dengan pihak luar atau bisa disebut dengan *steak holder* madrasah. Selanjutnya dibawah kedudukan wakil kepala madrasah ada guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik.

Sebagian besar guru yang mengajar juga mendapatkan jabatan khusus di madrasah. Ada guru yang menjabat sebagai Bimbingan Konseling (BK), Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas, dan juga Wali Kelas. Lebih lengkapnya lihat struktur organisasi yang terlampir.

[3]*Ibid*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

5. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

MA Matholi'ul Huda Trosomemiliki tenaga pengajar yang berbeda jenis disiplin ilmunya dan berbagai pegawai yang membantu kelancaran proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Matholi'ul Huda Troso, lembaga pendidikan ini merekrut tenaga pendidik yang profesional, bermoral menguasai keilmuan yang diajarkan. Dengan demikian, akan terjadi kesinambungan pembelajaran dan pengembangan sayap keilmuan menjadi lebih lebar. Adapun jumlah pendidik di MA Matholi'ul Huda Troso berjumlah 38 pendidik yang aktif.

Keadaan siswa – siswi MA Matholi'ul Huda Troso ini mengalami peningkatan yang pesat sejak berdirinya madrasah ini. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah antusias dan peduli terhadap pendidikan anak.

Jumlah ruang kelas saat ini adalah sebagai berikut:

a. Kelas X : 6 ruang kelas
b. Kelas XI : 6 ruang kelas
c. Kelas XII : 5 ruang kelas

Jumlah siswa-siswi tahun pelajaran 2015/2016 adalah 599 dengan perincian kelas X berjumlah 223 anak, kelas XI berjumlah 195 anak,dan kelas XII berjumlah 181 anak. Setiap kelas dicampur antara laki-laki maupun perempuan. Dengan rincian sebagai berikut.[4]

NO	KELAS	SISWA	SISWI	JUMLAH
1	X	99	124	**223**
2	XI	74	121	**195**
3	XII	75	106	**181**
JUMLAH		**248**	**351**	**599**

6. Data sarana prasarana

Unsur pendidikan yang penting, selain tenaga pendidik yakni penyediaan infrastruktur menunjang pembelajaran. Penyediaan prasarana

[4]Profil MA Matholi'ul Huda Troso, *keadaan siswa-siswiMA Matholi'ul Huda Troso tahun 2015/2016.*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dan sarana di MA Matholi'ul Huda Troso sudah mencapai titik standart, dan bisa dikatakan lengkap. Adapun daftar sarana dan prasarana yang tersedia di komplek madrasah ini adalah:[5]

a. Status tanah : bersertifikat

b. Daftar inventaris madrasah

1) 17ruang kelas

Kelas X 6 ruang : kondisi baik

Kelas XI 6 ruang : kondisi baik

Kelas XII 5 ruang : kondisi baik

2) 1 ruang tamu
3) 1 ruang perpustakaan
4) 1 ruang kepala madrasah
5) 1 ruang wakil kepala
6) 1 ruang tata usaha
7) 1 ruang guru
8) 1 ruang BK
9) 1 ruang laboratorium biologi
10) 1 ruang laboratorium fisika
11) 1 ruang laboratorium kimia
12) 1 ruang laboratorium bahasa
13) 2 laboratorium komputer
14) 1 ruang ketrampilan
15) 1 ruang pameran ketrampilan
16) 1 ruang UKS
17) 1 ruang OSIS
18) 1 ruang pramuka
19) 1 ruang PMR
20) 1 ruang studio radio
21) 1 ruang pertemuan

[5]Profil MA Matholi'ul Huda Troso, *Sarana dan Prasarana MA Matholi'ul Huda Troso tahun 2015/2016.*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

22) 14 WC siswa
23) 2 WC guru
24) 1 ruang gudang

Hal tersebut membuktikan bahwa sarana dan prasarana di MAMatholi'ul Huda Troso cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang pembelajaran disediakan beberapa fasilitas lain yaitu 3 kantin dan koperasi. Koperasi ini digunakan siswa-siswi sebagai tempat sewaktu jam istirahat. Dikoperasi ini pula terdapat kebiasaan yang diterapkan oleh madrasah, yaitu koperasi kejujuran. Dimana sisiwa-siswo dituntut untuk berbuat jujur saat melakukan transaksi. Saat jam sholat siswa-siswi ditekankan untuk melaksanakan sholat jamaah karena dekat dengan musholla pondok. Selain itu, siswa-siswi juga disediakan tempat parkir kendaraan, dikarenakan banyak siswa-siwi yang membawa kendaraan pribadi.

Fasilitas lainnya seperti ruangan aula yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya seluruh siswa dan juga guru jika ada kegiatan. Selain itu ada pula UKS atau Unit Kesehatan Siswa untuk membantu siswa yang sedang sakit saat kegiatan pembelajaran agar dapat beristirahat. Selain itu ada papan pengumuman, ruang osis dan ruang pramuka sebagai tempat berorganisasi siswa di lingkup madrasah.[6]

Untuk menunjang pembelajaran khususnya kelasX, XI dan kelas XII, pihak madrasah juga menyediakan berbagai laboratorium seperti biologi, fisika, kimia, Bahasa, Komputer dan juga Keagamaan. Dan untuk kenyamanan siswa saat berada di kelas, disediakan LCD pada setiap ruang kelas guna memudahkan guru dalam menyampaikan materi agar juga guna menarik perhatian siswa-siswi dengan pelajaran. Demikian daftar inventaris madrasah yang merekam sarana dan prasarana pendidikan dalam ruang pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Troso. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran.

[6]*Ibid*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Data Penelitian

1. Penerapan Teknik Pemebelajaran *Round Table* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jinayah (Hukuman) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan model dan metode pembelajaran yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran, karena tidak semua model dan metode pembelajaran dapat diaplikasikan pada setiap materi pelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempertimbangkan model dan metode yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran terutama pelajaran Fiqih materi jinayah.

Dalam pembelajaran tentunya peran pendidik sangat penting, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan. Dalam hal ini, tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik. Salah satu tanggung jawab pendidik agar pembelajaran lebih kreatif dan inovatif adalah menggunakan teknik *round table* dalam pembelajaran. Penerapan teknik *round table* bermaksud dan bertujuan agar peserta didik bisa aktif dan mampu memahami kontektualisasi materi yang diberikan, mengubah sikap ke yang lebih baik dan memperluas keterampilan-keterampilan peserta didik yang telah ada melalui pengalamannya secara langsung. Sesuai ungkapan ibu Fista Nihayah selaku guru Fiqih di MA Matholi'ul Huda Troso, sebagai berikut:

> *"Model pembelajaran kooperatif melalui round table merupakan suatu model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok mengelilingi sebuah meja dengan kemampuan yang berbeda-beda. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk menberikan kontribusi meraka dan mendengarkan pandangan dari anggota yang lain. Dengan itu melatih siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat dan mampu mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Namun sebelum*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> *itu saya memberikan sebuah pengantar dan peraturan agar siswa memahami mekanisme pelaksanaan teknik pembelajaran tersebut".*[7]

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Luthfi Kharlina W selaku guru Fiqih juga di MA Matholi'ul Huda Troso, beliau berpendaat:

> *"Teknik pembelajaran round table (meja bundar) pertama-tama guru melakukan persiapan selanjutnya ada tahap-tahapnya. Misalnya tahap pelaksanaan, tahap penutup dan evaluasi".*[8]

Melihat pemaparan diatas serta hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa dalam penerapan teknik pembelajaran *round table* pada mata pelajaran Fiqih materi jinayah, seorang guru dapat menggunakan metode atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana dalam penerapannya di MA Matholi'ul Huda Troso ini menggunakan metode diskusi. Karena diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat membantu seorang guru dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan begitu suatu teknik dalam pembelajaran sangatlah berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik pelajaran Fiqih materi jinayah memang dituntut agar bisa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi para peserta didik. Maka tidak hanya strategi, model dan metode mengajar yang harus diterapkan, tetapi juga teknik pintar dan mahirnya pendidik dalam mengelola kelas. Disamping itu pendidik harus pandai merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka *(open minded)* yang memiliki hasil tertentu, sebelum diterapkan teknik *round table* dalam pembelajaran, maka pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) menggunakan teknik *round table* (meja bundar) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

---

[7]Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

[8] Luthfi Kharlina W(Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 10.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Langkah – langkah Proses Pelaksanaan Teknik *Round Table*

Penggunaan teknik yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran akan mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seperti halnya teknik yang telah diterapkan di MA Matholi'ul Huda Troso ini, yaitu menggunakan teknik *round table* (meja bundar). Prihal mengenai teknik *round table* tersebut, realitas tersebut terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) pada MA Matholi'ul Huda Troso Jepara.

Dalam proses suatu pembelajaran tentuanya ada langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilalui, pada pembelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) yang menggunakan teknik *round table* (meja bundar) ini ada beberapa tahapan yang dilakukan meliputi langkah pelaksanaan, penutup dan evaluasi.

Seperti yang diungkapan oleh guru Fiqih, ibu Fista Nihayah sebagai berikut:

> *"Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) terdapat beberapa tahap, yaitu tahap pelaksanaan, tahap penutup dan evaluasi"*[9]

Dari data yang diperoleh peneliti, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan teknik *round table* (meja bundar) pada mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) terdapat beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebuah metode atau teknik pasti ada langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan teknik *round table* (meja bundar) terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya.

[9] Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Adapun langkah-langkah pembelajaran teknik *round table* (meja bundar) sebagai berikut:

1) Menyiapkan buku pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman)

Menurut Ibu Luthfi Kharlina W selaku guru Fiqih juga di MA Matholi'ul Huda Troso, beliau berpendaat:

> "*proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila menggunakan metode yang tepat dan dipersiapkan dengan matang*".[10]

Persiapan tersebut merupakan suatu hal yang penting yang dapat memperlancar suatu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman). Persiapan-persiapan inilah yang nantinya akan dilakukan oleh guru dan siswa.

Beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan teknik *round table* (meja bundar) diantaranya, guru dan siswa mempersiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman).

Sedangkan guru menyiapkan tempat, perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran, diantaranya buku pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman).

2) Menyampaikan materi jinayah dan permasalahannya

Dalam tahap ini guru pengampumenyampaikan materi tentang jinayah dan permasalahan-permasalahan, dilanjutkan dengan teknik *round table* (meja bundar), selanjutkan guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok mengelilingi sebuah mejakemudian peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka terkait

[10]Luthfi Kharlina W(Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi,*31 Mei2016. 10.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

permasalahan materi jinayah yang dibahasnya dan mendengarkan pendapat dari anggota yang lain.

Seperti yang diungkapan oleh guru Fiqih, ibu Fista Nihayah sebagai berikut:

> *"untuk proses awalnya, seorang guru menyampaikan prolog materi tentang jinayah dan permasalahan-permasalahan yang ada, selanjutkan guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok mengelilingi sebuah mejadengan kemampuan yang berbeda-beda yang mana masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka terkait permasalahan yang dibahasnya dan mendengarkan pendapat dari anggota yang lain".*[11]

Setelah peserta didik membahas dan berpendapat terkait permasalahan yang ada, kemudian guru memberikan penjelasan atau kesimpulan terhadap masalah tersebut.

3) Tatap muka

Untuk lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman), setelah tahap penyampaian materi dan permaslahannya, peserta didik satu persatu disuruh saling menanggapi permasalahan-permasalahan jinayah yang menjadi pembahasan.

Adapun peran guru dalam pelaksanaan teknik *round table* (meja bundar) adalah guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan teknik *round table*.

Dari beberapa data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *round table* (meja bundar) terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan

[11]Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

teknik *round table* (meja bundar), yaitu menyiapkan, materi dan permasalahan jinayah dan tatap muka.

Selanjutnya, digali informasi bagaimana teknik *round table* (meja bundar) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

Seperti yang diungkapan oleh guru Fiqih, ibu Fista Nihayah sebagai berikut:

> *"Teknik ini bagus dalam hal meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) karena peserta didik bisa antusias juga merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar, walaupun begitu, disini kan anak-anaknya bermacam-macam kemampuannya, ada yang mampu mengikuti, ada yang belum, tapi banyak yang sudah mampu".*[12]

Perihal teknik *round table* (meja bundar) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman), selanjutnya mengenai respon peserta didik ketika dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *round table* (meja bundar).

Peneliti menanyakan bagaimana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *round table* (meja bundar)?

Dalam hal ini Ibu Luthfi Kharlina W mengatakan bahwa :

> *"Dalam kaitannya dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik round table (meja bundar), disini responnya siswa bermacam-macam, ada yang suka, ada yang kurang mengikuti ketika masuk pembahasan, terutama siswa-siswi yang kurang percaya diri mengemukakan pendapatnya, meskipun sudah dipaksa mas, jadi saya harus memaklumi".*[13]

[12] Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

[13]Luthfi Kharlina W (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 10.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Hal tersebut diperkuat oleh peserta didik, diantaranya wawancara dengan Amelia Anindiawati selaku siswi kelas XI MAMatholi'ul Huda Troso, dia mengatakan:

> "*Bu guru mengajar Pelajaran Fiqih materi Jinayah dengan cara meja bundar atau berkelompok diberi permasalahan tentang jinayah dan dilanjutkan antar siswa-siswi yang sudah dikelompokkan untuk saling menanggapi itu pembelajaran yang menarik. Meskipun kadang otot-ototan tapi seru karena pembawaan guru yang ramah dan asik dalam mengatur jalannya pembelajaran. Dan meteri juga akhirnya mudah masuk difikiran".*[14]

Sedangkan menurut Abdurrahman, siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Troso Jepara, mengatakan bahwa:

> "Untuk mata pelajaran fiqih materi jinayah bagi saya cukup *mengasikkan. Hal ini dikarenakan materi jinayah itu kan membahas hukum islam, jadi banyak masalah yang menarik yang perlu dibahas".*[15]

Hal tersebut menunjukan bahwa pembelajaran fiqih tentang materi jinayah (hukuman) di MA Matholi'ul Huda Troso Jepara tetap memperhatikan kondisi psikologi siswa. Secara psikologis memang harus diakui bahwa mental siswa-siswi untuk menyampaikan pendapat dalam membahas permasalahan-permasalahan dalam materi jinayah, akan tetapi perlu diingat bahwa mental peserta didik untuk berargumentasi atau mengemukakan pendapat harus dibangun sejak dibangku sekolah.

b. Tahap Penutup

Dalam hal ini seorang guru memberi motivasi dengan kata-kata yang lembut penuh motivasi supaya siswa lebih giat lagi dalam memahami mata pelajaran fiqih materi jinayah (Hukuman) dan

[14]Amelia Anindiawati (Siswi KelasXI MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi*, 31Mei 2016. 11.00 WIB.

[15]Abdurrahman (Siswa KelasXI MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi*, 31 Mei 2016. 10.30 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa untuk mengemukakan pendapat.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal terpenting dari proses kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan perkembangan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Penilaian dilakukan tidak terikat. Waktu penilaian sepenuhnya diberikan kepada guru pengampu mata pelajaran fiqih.

Dalam prakteknya, guru pengampu biasanya menggunakan metode klasikal personal, sesuai pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Fista Nihayah, beliau mengatakan:

> *"Evaluasi yang saya pakai itu secara klasikal personal dalam artian siswa saya beri soal dan harus dikerjakan selanjutnya saya koreksi soal yang dikerjakan oleh peserta didik".*[16]

Berdasarkan pendapat beliau bahwasanya evaluasi yang sering digunakan itu secara umum klasikal personal, maksudnya setiap siswa mengerjakan soal yang diberi guru dan dikoreksi guru untuk mengetahui hasil yang didapat peserta didik.

Untuk waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan setelah pembahasan tentang materi jinayah (hukuman) itu selesai, sesuai pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Fista Nihayah, beliau mengatakan:

> *"Waktu yang dipakai untuk evaluasi dalam rangka pendalaman materi ialah pada saat setelah pembahasan materi selesai yang langsung dipegang oleh guru pengampu masing-masing. Sedangkan untuk evaluasi hasil akhir dilaksanakan pada mid semester dan semesteran".*[17]

[16]Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

[17]Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Hal ini diperkuat pernyataan Ibu Luthfi Kharlina W, yang mengatakan:

> *"Waktu yang dipakai untuk evaluasi dilaksanakan setelah pembahasan tentang materi jinayah (hukuman) itu selasai".*[18]

Dari keterangan di atas itu, bahwa waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan kurang lebih sekitar 30 menit dilaksanakan setelah pembahasan tentang materi jinayah (hukuman) itu sudah selesai.

d. Fasilitas Penunjang

Fasilitas merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana hafalan mutlak harus dilakukan. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan hafalan siswa.

Jika dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh MA Matholi'ul Huda Troso Jepara cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan fasilitas ruang kelas yang nyaman. Selain itu juga siswa juga disediakan media belajar yakni buku pelajaran fiqih, seperti yang dikatakan Ibu Fista Nihayah:

> *"Semua siswa disediakan buku pelajaran fiqih untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman)".*[19]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) yang ada di MAMatholi'ul Huda Troso Jepara meliput: ruang kelas yang nyaman, buku pelajaran fiqih.

---

[18]Luthfi Kharlina W (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 10.00 WIB.

[19]Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sebenarnya teknik *round table* adalah teknik yang sederhana tapi dengan adanya penerapan teknik *round table* ini peserta didik lebih giat dan lebih semangat. Walaupun demikian dengan pelaksanaan teknik pembelajaran seperti ini pasti ada pedoman yang menjadi acuan, diantaranya adalah RPP. Tetapi RPP juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RPP. Maka dari itu dapat di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan teknik *round table* atau yang lainnya, tentunya pendidik harus tanggap dan kreatif dalam menanggapi situasi dan kondisi peserta didik.

Bila dicermati pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *round table* mempunyai dampak bagi peserta didik yaitu meningkatkan keaktifan peserta didik dari pelajaran fiqih.

Melihat teknik yang dijelaskan oleh pendidik artinya konsep pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) sudah tertata rapi dalam pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha pendidik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik *round table* pada pembelajaran fiqih di MAMatholi'ul Huda Troso sudah berjalan lancar. Dan hasilnya adalah peserta didik lebih aktif dan kritis disamping itu juga dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Pelaksanaan proses pembelajaran *round table* di kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam setelah guru selesai mengucapkan maka siswa menjawab salam dengan khidmat dan santun krena itu menjadi penanaman nilai religius kepada siswa, selanjutnya guru mengabsen siswa maka siswa mendengarkan dan meresponnya karena itu menjadi penanaman nilai tanggung jawab kepada siswa, guru menanyakan kondisi kesiapan mental dan fikiran siswa dalam proses pembelajaran dan siswa ketika proses

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pembelajaran menjadi fokus dan antusias ketika sudah siap dalam proses pembelajaran.

Di kegiatan inti guru menyampaikan materi jinayah tentang pembunuhan, kisas dan diyat secara umum yang mana siswa mampu memahami dan bisa mengikuti pembahasan dalam proses pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan permasalahan tentang pembunuhan, kisas dan diyat yang mana semua siswa akan membahasnya dengan metode diskusi tehnik *round table*, selanjutnya guru membagi siswa menjadi enam kelompok masing-masing kelompok terdiri lima siswa dengan mengelilingi meja, selanjutnya siswa diskusi dengan kelompoknya masing-masing terkait pembahasan tentang pembunuhan, kisas dan diyat setelah itu antar kelompok saling menyampaikan pendapatnya dan saling menanggapi antar kelompok tersebut yang mana itu menjadikan siswa siswi menjadi antusias dan semangat yang pastinya siswa siswi menjadi tambah aktif dalam pembelajaran.

Di kegiatan evaluasi guru memberikan kesimpulan tentang pembunuhan, kisas dan diyat yang sudah dibahas oleh siswa siswi dan menambahi kekurangan dalam materi yang dibahas oleh siswa siswi, selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan dan memberikan motivasi kepada siswa siswa terkait proses belajar mengajar harus semangat, selanjutnya guru memberikan soal kepada siswa sebagai wujud latihan dan siswa mempelajari dan mengerjakan soal tersebut karena itu tanggung jawab siswa dan giat dalam belajar, selanjutnya guru menutup proses pembelajaran dengan membaca hamdallah dan memberikan salam setelah itu siswa juga membaca hamdalah dan menjawab salam guru karena itu termasuk nilai religius yang harus ditanamkan pada siswa siswi.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penerapan Teknik Pembelajaran *Round Table* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jinayah (Hukuman) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Dalam menggunakan sebuah metode atau teknik, biasanya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan, tak terkecuali teknik *round table* (meja bundar) yang diterapkan di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara dalam pembelajaran fiqih materi jinayah (hukuman).

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pembelajaran fiqih materi jinayah terutama dalam penerapan teknik *round table* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

Terdapat beberapa faktor pendukung peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

   Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran fiqih materi jinayah (hukuman). Faktor-faktor yang mendukung teknik *round table* (meja bundar) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) di MA Matholi'ul HudaTroso Pecangaan Jepara sangat variatif, diantaranya sebagai berikut:

   a. Siswa

      Minat dan motivasi siswa untuk belajar fiqih materi jinayah MA Matholiul Huda Troso Jepara sangat tinggi. Ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi langsung di lapangan. Sehingga ini menjadi semakin mudah bagi guru dalam menyampaikan pelajaran. Seperti yang dikemukakan Ibu Fista Nihayah:

      > *"Kebanyakan siswa aktif dan parsipatif dalam mengikuti pembelajaran ini sehingga tidak terlalu sulit untuk menyampaikan materi".*[20]

[20] Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sedangkan menurut Abdurrahman, siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Troso Jepara, mengatakan bahwa:

> *"Untuk cara yang digunakan berbeda-beda, namun memang jujur lebih sering ceramah sih. Tapi bu guru cukup tidak membuat bosen kok, karena sering beda-beda metode yang dipakai. Tapi yang paling saya sukai ya tadi dengan diskusi melingkar tadi, saya bisa mengungkapkan pendapat saya. Namun banyak juga siswa yang tidak suka dengan pembelajaran itu, soalnya mereka pada ketakutan jika dimintai pendapat, itu mungkin karena meraka tidak belajar. Kalau belajar saya yakin mereka akan bisa kok jika diminta berpendapat".*[21]

b. Guru

Guru yang berkompeten dalam bidang ilmu fiqih sehingga semakin mendukung siswa untuk cepat dalam memahami materi jinayah (hukuman). Guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan metode atau teknik yang asyik dan tidak membosankan. Guru dengan sabar memberikan pelajaran dan membimbing peserta didik dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ibu Luthfi Kharlina W, beliau berkata:

> *"Salah satu faktor pendukungnya ya dari guru itu sendiri*".[22]

c. Lingkungan sekitar

Dalam proses pembelajaran aktif lingkungan sekitar menjadi peranan penting dalam mendukung pembelajaran di MA Matholiul Huda Troso Jepara. Hal ini disebabkan lingkungansekitar bisa menumbuhkan rasa semangat dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran. Seperti pernyataan Ibu Fista Nihayah:

> *"Lingkungan yang ada disekolah itu secara tidak langsung dapat memberikan rasa lebih terhadap keaktifan peserta didik dalam belajar".*[23]

---

[21] Abdurrahman (KelasXI MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi*, 31 Mei 2016. 10.30 WIB.

[22]Luthfi Kharlina W(Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 10.00 WIB.

[23]Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan suasana yang berada di sekitar sekolah yang kondusif dan nyaman dapat menumbuhkan semangat yang lebih dalam keaktifan peserta didik karena dalam kondisi seperti itu dapat mempermudah memahami materi jinayah yang disampaikan.

d. Orang tua

Orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ini dikarenakan orang tua siswa jika dirumah selalu menyuruh anaknya untuk belajar sehingga siswa menjadi lebih baik dan bisa memahami dalam proses pembelajaran fiqih materi jinayah (hukuman). Ini seperti yang dikatakan oleh Amelia Anindiawati siswi kelas XI:

> *"Kalau di rumah biasanya disuruh orang tua untuk belajar supaya di sekolah bisa mengikuti pelajaran yang disampaikan dan bisa memahaminya".*[24]

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa faktor orang tua juga menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran disekolah.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, tentunya ada faktor penghambat yang menjadi kendala pembelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) di MA Matholiul Huda Troso Jepara. Sering ditemukan hambatan-hambatan atau kendala yang mengganggu proses pembelajaran fiqih materi jinayah. Diantaranya sebagai berikut:

a. Siswa

kurangnya antusiasme siswa dikarenakan alasan kurang percaya diri dalam pembelajaran untuk menyampaikan pendapat tentang materi yang dibahas dan masih banyak siswa yang tidak belajar

[24]Amelia Anindiawati (Siswi KelasXI MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi*, 31Mei 2016. 11.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sehingga membuat proses pembelajaran fiqih materi jinayah di MA Matholiul Huda Troso Jepara menjadi terhambat.

menurut Abdurrahman, siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Troso Jepara, mengatakan bahwa:

> *"Banyak siswa yang tidak suka dengan pembelajaran itu, soalnya mereka pada ketakutan jika dimintai pendapat, karena meraka tidak belajar. Kalau belajar saya yakin mereka akan bisa kok jika diminta berpendapat".*[25]

b. Orang Tua

Tidak semua orang tua siswa jika dirumah mau menyuruh anaknya untuk belajar materi yang sudah atau yang belum diajarkandi sekolah sehingga ini mempengarui keaktifan belajar siswa itu sendiri. Padahal kunci dari keaktifan itu adalah faham materi yang telah diberikan. Inilah yang menjadi penghambat keberhasilan siswa dalam keaktifan pembelajaran peserta didik.

c. Waktu

Tujuan diterapkannya teknik pembelajaran *round table* dalam meningkatkan keaktifanpeserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi jinayah di MA Matholi'ul Huda Trosoadalah peserta didik diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang peserta didik untuk menguasai secara mendalam satu materi adalah empat jam pelajaran dalam seminggu. Namun di MA Matholi'ul Huda Troso pembelajaran fiqih hanya tersedia dua jam pelajaran dalam satu minggu.[26]

Estimasi empat jam pelajaran untuk sebuah kelas dalam menguasai secara mendalam satu materi ajar ialah karena kelas terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sehingga mempersulit guru untuk menyelesaikan materi dengan waktu cepat.

---

[25] Abdurrahman (KelasXI MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi*, 31 Mei 2016. 10.30 WIB.

[26] Observasi kelas XI MA Matholi'ul Huda Troso tanggal 28Mei 2016 pukul 09.00

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3. Efektifitas proses penerapan teknik pembelajaran *round table* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Jinayah (Hukuman) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

Penggunaan metode atau teknik yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan, cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan kebutuhan siswa, fasilitasdan kondisi kelas. Oleh karena itu, efektifitas penggunaa sebuah metode atau teknik dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penerapan teknik pembelajaran *round table* pada mata pelajaran Fiqih materi Jinayah dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Seperti halnya pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih materi Jinayah di MA Matholi'ul Huda Troso, penggunaan teknik *round table* (meja bundar) dapat berpengaruh pada anak didik dalam belajar yaitu dalam hal keaktifan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih, keefektifan teknik *round table* (meja bundar) hasilnya dapat dilihat langsung pada kemampuan siswa. Hal ini bisa dicontohkan bahwa siswa-siswi MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara yang mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Seperti pernyataan Ibu Fista Nihayah selaku guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan:

> *"teknik ini cukup efektif. Hal ini dikarenakan selama pelaksanaan round table ini siswa dituntut untuk aktif mengeluarkan pendapatnya serta aktif mendengar pendapat orang lain hingga akhirnya siswa mampu memahami materi jinayah yang dibahas. Maka dari itu teknik ini cukup efektif diterapkan apalagi dalam konteks fiqih materi*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

jinayah yang berbicara tentang hukum islam dan banyak permasalahan-permasalahan yang harus dibahas peserta didik".[27]

Begitu juga dengan pendapat Ibu Luthfi Kharlina W selaku guru Fiqih juga di MA Matholi'ul Huda Troso, beliau mengatakan:

"cukup efektif, karena kebanyakan anak-anak ikut berperan aktif semua entah dikelompok masing-masing dan antar kelompok. Karena teknik tersebut lebih ditekankan pada peserta didik yang berperan aktif dan guru berperan pasif dalam pemebelajaran".[28]

Efektivitas adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam keefektifan pembelajaran terdapat berbagai indikator dalam efektivitas pembelajaran yaitu:

1. Ketuntasan belajar

   Ketuntasan belajar yaitu dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru dan madrasah. Dalam ketuntasan belajar siswa di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Ibu Fista Nihayah mengatakan:

   "*Untuk ketuntasan belajar siswa alhamdulillah hasil atau nilai yang diperoleh oleh siswa sebagian besar sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Meskipun masih ada sebagian anak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM)*".[29]

2. Aktivitas belajar siswa

   Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap,tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, ketrampilan siswa dalam bertanya atau menjawab.

---

[27]Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

[28]Luthfi Kharlina W(Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 10.00 WIB.

[29]Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya, dapat berkomunikasi dengan guru secara baik dan aktif, dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan lain sebagainya. Sedangkan aktivitas siswa yang negatif misalnya, mengganggu sesama temannya pada saat proses belajar mengajar di kelas dan melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Ibu Luthfi Kharlina W selaku guru Fiqih juga di MA Matholi'ul Huda Troso, beliau mengatakan:

> "*Aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung bisa dikatakan baik, selain itu juga bisa dikatakan hampir 85% siswa tertarik dengan pembelajaran ini, meskipun terkadang ada siswa yang bermain sendiri dan ada juga mengganggu temannya pada saat kegiatan belajar mengajar*".[30]

3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pembimbing atau pengajar di kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas ketika pembelajaran dapat diguguskan menjadi empat, yaitu Merencanakan program belajar mengajar seperti membuat RPP, Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, Menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan Menguasai bahan pelajaran dalam penertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Keempat kemampuan guru diatas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

[30]Luthfi Kharlina W(Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 10.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Ibu Fista Nihayah selaku guru menjelaskan bahwa:

"kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran Fiqih materi Jinayah disini sudah baik, karena guru sudah bisa menguasai dan mengelola kelas dengan baik sehingga menjadikan keadaan kelas bisa kondusif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung".[31]

a. Respon siswa terhadap pembelajaran

Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siswa. Model pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Amelia Anindiawati kelas XI mengatakan:

"Saya menyukaibu guru mengajar Pelajaran fiqih materi Jinayah dengan cara meja bundar atau berkelompok diberi permasalahan dan dilanjutkan antar siswa-siswi yang sudah dikelompokkan untuk saling menanggapi itu pembelajaran yang menarik. Meskipun kadang otot-ototan tapi seru karena pembawaan guru yang ramah dan asik dalam mengatur jalannya pembelajaran. Dan meteri juga akhirnya mudah masuk difikiran".[32]

Selanjunya Abdurrahman siswa kelas XI mengatakan:

"*bu guru mengajarnya dengan sabar dan tidak membuat bosan jadi saya antusias mengikuti pelajaran fiqih materi jinayah, sehingga saya lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Jadi lebih rajin belajar karena apa yang dipelajari bisa disampaikan di depan teman-teman. Terus juga bisa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari teman-teman. Kita bertukar pendapat*".[33]

Dengan demikian bahwa dari hasil wawancara menurut keterangan narasumber, dalam proses pembelajaran fiqih materi jinayah siswa tidak mengalami kendala yang berarti, baik dalam proses maupun hasil yang telah dicapai siswa dan dapat dikatakan

[31]Fista Nihayah (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Huda Troso Kelas XI), *Wawancara Pribadi*,31 Mei2016. 09.30 WIB.

[32]Amelia Anindiawati (Kelas XI MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi*, 31Mei 2016. 11.00 WIB.

[33]Abdurrahman (Kelas XI MA Matholi'ul Huda Troso), *Wawancara Pribadi*, 31 Mei 2016. 10.30 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

bahwa teknik pembelajaran *round table* (meja bundar) cukup efektif karena hampir semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut secara pro aktif.

Dalam hal ini bisa dilihat dari hasil nilai dari masing-masing siswa pada mata pelajaran Fiqih materi jinayah, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Data Nilai Kelas XI

No	Nama	KKM	Nilai
1	A. Kurniawan	65	70
2	Abdus Salim	65	65
3	Amalia Miftachus Sa'adah	65	80
4	Amelia Anindiawati	65	85
5	Annisa Miftachur Rohmah	65	75
6	Arini Fatmawati	65	70
7	Bagas Saputra	65	75
8	Budi Santoso	65	70
9	Dayu Ertio Yoga	65	80
10	Devi Ariestya	65	75
11	Dwi sulistyo	65	80
12	Erien Asroddina	65	75
13	Evi Susanti	65	80
14	Firda Laila	65	85
15	Hadisul Harir	65	80
16	Intan Permata Sari	65	70
17	Khusnaeni	65	80
18	M.Mahda Haidar	65	75
19	Mohammad Fahrudin	65	80
20	Muhammad Ali Nur Khalim	65	65
21	Muhammad Rifqil Hilal	65	70
22	Nur Ali	65	75
23	Nur Aprilia	65	65
24	Nurul Khalim	65	70
25	Rachmah Maulida	65	80
26	Ratna Soraya	65	65
27	Risalatul Umami	65	70
28	Samsul Arifin	65	75
29	Susanti	65	70

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

30	Uswatun Hasanah	65	85

Tabel 2 Data Nilai Kelas XI

No	Nama	KKM	Nilai
1	Abdul Ghofar Ismail	65	70
2	Abdurrahman	65	70
3	Afif Nur Huda	65	75
4	Ahmad Arif Hidayat	65	65
5	Alfani Choirun Nisa	65	70
6	Amirul Umam	65	75
7	Dewi Fathimah	65	85
8	Eka Rizki Mulyaningsih	65	70
9	Ema Khasanah	65	70
10	Erna Nur Maelani	65	80
11	Evi Susiana	65	85
12	Fatrria Riski	65	70
13	Ifana Aina	65	70
14	Ika Dewi Safitri	65	70
15	Ika Eriyanti	65	70
16	Julianto	65	65
17	Khilma Oktaviana	65	70
18	Khoirul Abidin	65	70
19	Khoirul Lisa	65	75
20	Lukluum Maknun	65	80
21	Lutfiatul Magfiroh	65	65
22	Malikhatun	65	70
23	Meirina Dian Styawati	65	75
24	Muhammad Sofyan	65	65
25	Mundiatun Najikhah	65	75
26	Nela Musfiqotun Niswah	65	75
27	Nita Nailil Astuti	65	70
28	Nurul Shofiatin	65	65
29	Putri Dwijayanti	65	80
30	Viviana Anggraini	65	70

Tabel 3 Data Nilai Kelas XI

No	Nama	KKM	Nilai
1	Ahmad Abdullah	65	70
2	Ahmad Sukhron	65	70
3	Ayu Dyana Azizatul M	65	65
4	Della Alifianur Sari	65	75

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

5	Dewi Fathimah	65	80
6	Diana Nugraini Kusum	65	85
7	Dwi Vita Rani	65	70
8	Faridatul Istiqomah	65	75
9	Fatrria Riski	65	85
10	Ifana Aina	65	65
11	Iin Yuliani	65	80
12	Imam Syafi'i	65	80
13	Kamal Rohman	65	80
14	khilma Oktaviana	65	75
15	Muhammad Malik Wijaya	65	70
16	Nadia Riza	65	65
17	Nor Fitriah	65	80
18	Rizki Nurul Handayani	65	85
19	Robiatul Adawiyah	65	80
20	Safiq Afandi	65	75
21	Sas Adi Warna	65	70
22	Shahnaz Nabila Sailirrochmah	65	70
23	Siti hidayani	65	70
24	Siti khusnul khotimah	65	80
25	Siti maemunah	65	75
26	Siti Zulaikhah	65	75
27	Taufikhur rohman	65	80
28	Umi sa'idah	65	65
29	Yusni Amelia	65	75
30	Zukhro liyana	65	70

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa penerapan teknik pembelajaran *round table* dalam meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran fiqih materi jinayah cukup efektif walaupun dari hasil tersebut belum ada yang mencapai nilai istimewa, namun dari rata-rata siswa sudah mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Bahkan jika di persentasekan hampir 70% siswa telah mencapai kriterianilai siswa baik, dan 30% nilai siswa cukup baik. Ini bisa dikatakan bahwa target pencapaian hasil yang ditetapkan piahk madrasah sudah tercapai dengan baik walau belum bisa seratus persen.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

C. Analisis Data

1. Analisis penerapan teknik pembelajaran *Round Table* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Jinayah (Hukuman) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso adalah salah satu Madrasah Aliyah yang terakreditasi A di Jepara. Salah satu Madrasah yang menjadi incaran warga sekitar Troso. Dalam kurikulum madrasah, Fiqih masuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI).

Fiqih memang sangat penting untuk diajarkan mengingat materi yang ada dalam mata pelajaran Fiqih mencakup masalah-masalah yang ada dalam kehidupan manusia sehari-hari, termasuk hukum Islam. Materi dalam Fiqih merupakan hal-hal yang menjadi pedoman manusia untuk bertindak sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki tanggung jawab kepada Allah, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia diharapkan mampu berinteraksi dengan manusia lain. Fiqih diajarkan secara berkesinambungan, mulai tingkat MI, MTs, MA. Hal ini dirasakan perlu mengingat manusia tumbuh dan berkembang, dan memiliki tanggung jawab sesuai usianya.

Dalam perspektif Islam sesungguhnya antara dunia dan akhirat, antara ibadah dan muamalah merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, karena ibadah dalam pengertian hakikinya sesungguhnya tidaklah terbatas pada lapangan sempit dalam artian ibadah ritual saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Al Kailani, yang mengatakan ibadah ritual, ibadah sosial, dan ibadah kealaman memiliki keterkaitan. Di sinilah nilai positif atau keunggulan dalam mata pelajaran Fiqih, yang mencakup semua materi tentang semua hal di atas.[34]

Indikator ketercapaian sebuah mata pelajaran terletak pada sistem belajar mengajar yang dilakukan. Hal ini dikarenakan Belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan

[34]Supaat, *Hand Out Kuliah*, STAIN Kudus, 2008, hlm. 34.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Harapannya setelah belajar Fiqih khusunya materi jinayah (hukuman) siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai dalam materi jinayah.

Belajar tidak akan terlaksana tanpa adanya kegiatan mengajar. Hal ini merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri, Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini memang bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran saja, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

yang saling menunjang. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Karena pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat peserta didik belajar melalui pengaktifan berbagai unsur dinamis dalam proses belajar. Hal tersebut dapat dipahami dari beberapa ciri-ciri pembelajaran, seperti : mengaktifan motivasi, memberitahu tujuan belajar, mengarahkan perhatian, merangsang ingatan, menyediakan bimbingan belajar, meningkatkan resensi (kemampuan untuk mengingat pengetahuan yang telah dipelajari), melancarkan transfer belajar, memperlihatkan penampilan dan memberikan umpan balik.

Di madrasah ini, Fiqih memiliki porsi jam mata pelajaran yang sama dengan pelajaran pendidikan agama Islam lainnya. Hanya dua jam dalam satu minggunya. Seperti yang diketahui, sistem pendidikan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan ada 3 macam[35], yaitu (1) Sistem pendidikan yang sepenuhnya materi pelajaran umum, (2) Sistem pendidikan yang sepenuhnya materi pelajaran agama, (3) Sistem pendidikan yang memadukan materi pelajaran umum dan pelajaran agama. Madrasah ini menganut sistem yang ketiga.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Dalam pembelajaran diperlukan adanya metode mengajar yang efektif. Agar menjadi efektif, pengajaran harus lebih jauh dari sekadar menyampaikan isi pelajaran dengan gaya ceramah saja, tetapi juga mengajar secara interaktif yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam belajar mengajar.

Kualitas pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki di atas, dapat dilihat dari sisi proses maupun hasil. Dari sisi proses, pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar anak

[35]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, PT Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 125.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan gairah yang tinggi, semangat belajar yang besar serta percaya diri yang memadai. Sedangkan dari sisi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif pada peserta didik. Demikian pula halnya dengan efektif dan bermaknanya sebuah pembelajaran, dapat dikatakan menemukan keberhasilan apabila memberikan keberhasilan pada sisi siswa maupun guru itu sendiri. Proses pembelajaran perlu dilakukan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Untuk memenuhi kualitas dalam pembelajaran maka perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik mental moral maupun fisik. Hal ini berarti kalau tujuannya bersifat afektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan dengan modul, atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Proses belajar mengajar yang sangat penting adalah pandangan tentang bagaimana anak-anak belajar, tujuan utama mengajar, dan definisi guru efektif. Tujuan mengajar dalam masyarakat kompleks sangat beragam, dan usaha mendefinisikan tentang guru efektif melibatkan pemikiran dari banyak pihak.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Di katakan *pola umum*, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada sesuatu hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh.Tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan yang ingin di capai. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Sebuah strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Strategi pembelajaran yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.

Begitu banyak hal yang sebenarnya bisa dilakukan oleh guru pada saat menyampaikan materi kepada siswanya.Akan tetapi praktek dari gurunya yang dahulu mengajarkan materi kepadanya dengan pembelajaran sifatnya konvensional berimbas pada siswa yang kini menjadi guru dan belum bisa menerapkan variasi pembelajaran yang ada. Sebenarnya banyakcara dalam menyampaikan materi diantaranya dengan melakukan variasi metode dalam pembelajaran, *setting class*, ataupun penggunaan media. Karena proses pembelajaran yang baik harus menggunakan metode secara bergantian sesuai dengan bahan ajar dan materi ajar yang ada.

Dalam pembelajaran siswa harus aktif membangun pengetahuan yang diberikan guru dalam benaknya sendiri. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide-idenya, guru hanya memberikan tangga kepada siswa untuk membantu mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Guru harus dapat membimbing siswa menjadi pelajar mandiri. Uraian tersebut didasarkan atas teori pembelajaran konstruktivisme. Esensi teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus secara individual menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks apabila mereka ingin menjadikan informasi itu miliknya sendiri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Untuk mencapai hal demikian dikenal yang namanya pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok dengan kemampuan berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas dan tujuannya.

Hal inilah yang dilakukan oleh pendidik di MA Matholiul Huda Troso Jepara. Dalam pembelajaran Fiqih para Guru menggunakan teknik *round table* (meja bundar). Merupakan teknik saling berpendapat yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. *Cooperative round table* juga dapat menjadi sebuah metode yang digunakan untuk proses belajar dimana siswa akan lebih mudah menentukan secara komprehensif konsep – konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa lainnya. Menurut pengertian definisi ini, belajar adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Untuk proses pelaksanaan teknik *round table* (meja bundar) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) di MA Matholiul Huda Troso Jepara, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi penelitian dilapangan, itu bisa dilihat dari aspek berikut:

a. Proses pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran teknik *round table*(meja bundar)dimulai dengan guru menyiapkan buku pelajaran. Untuk selanjutnya guru menyampaikan materi jinayah (hukuman) dengan jelas kemudian setelah itu baru menyampaikan masalah-masalah yang ada dalam jinayah yang akan dibahas. Setelah itu selesai, guru menyuruh

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

siswa satu persatu untuk menyampaikan pendapat atau argumentasinya dalam menanggapi permasalahan jinayah yang dibahas.

Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran fiqih materi jinayah dengan teknik *round table* (meja bundar) dilaksanakan pada hari ahad pada jam pertama yakni dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.30 WIB kurang lebih 90 menit (dua jam pelajaran). Adapun guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas XI dibimbing oleh Ibu Fista Nihayah.

b. Penutup

Dalam tahap penutup ini seorang guru memberi motivasi dengan kata-kata yang lembut penuh motivasi supaya siswa lebih giat lagi dalam memahami mata pelajaran fiqih materi jinayah (Hukuman) dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa untuk mengemukakan pendapat.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam ranah kognitif, pendidik perlu mengadakan evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang pendidik, evaluasi pembelajaran ini adalah media yang tidakterpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi ini, pendidik akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar.[36]

Pelaksanaan pembelajaran fiqih materi jinayah dengan menggunakan teknik *round table* (meja bundar) yang ada di MA Matholiul Huda Troso Jeparamerupakan sebuah proses yang memiliki tujuan dan memerlukan adanya evaluasi. Dapat juga dikatakan bahwa

[36]Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 5

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

evaluasi dalam pembelajaran fiqih materi jinayah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana semua siswa dapat dan mampu menguasai materi jinayah yang sudah ditargetkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan.

Salah satu bentuk evaluasi yang biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran fiqih materi jinayah dengan menggunakan teknik *round table* (meja bundar) di MA Matholiul Huda Troso Jepara adalah mengguanakan evaluasi klasikal personal, dalam artian setiap siswa mengerjakan soal yang diberi guru dan dikoreksi oleh guru untuk mengetahui hasil yang didiapat oleh peserta didik.

Dan untuk waktu pelaksanaan evaluasi di pembelajaran fiqih materi jinayah dengan menggunakan teknik *round table* (meja bundar) di MA Matholiul Huda Troso Jepara sudah terjadwal sekitar 90 menit setelah pembahasan materi jinayah (hukuman) itu sudah selesai. Selain evaluasi rutinan, pihak madrasah juga membuat evaluasi tahap akhir. Evaluasi tahap akhir dilaksanakan pada waktu mid semester dan pada waktu semesteran.

d. Fasilitas yang Menunjang

Fasilitas merupakan bagian pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran siswa. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana belajar mutlak harus dilakukan. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberahasilan dan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan observasi peneliti pada tangal 31 Mei 2016 di lapangan, fasilitas yang diberikan oleh MA Matholiul Huda Troso Jepara memadai. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan fasilitas ruang kelas yang nyaman dan kondusif untuk proses pembelajaran mereka. Selain fasilitas

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

ruang kelas sebagai tempat belajar, dalam pembelajaran tersebut siswa juga diberikan fasilitas berupa buku mata pelajaran fiqih.

Menurut analisis penulis, mulai dari proses persiapan,pelaksanaan, dan penutupan penerapan teknik *round table* (meja bundar) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara sudah cukup efektif, ini dibuktikan dengan beberapa langkah yang sudah memenuhi kriteria pelaksaan *round table* (meja bundar) hanya saja untuk model yang dilaksanakan di madrasah tersebut kurang sesuai dengan konsep yang diajarkan, dimana *round table* (meja bundar) seharusnya dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Yang mana bisa lewat tugas yang diberikan oleh pendidik, dan permasalahan yang dijawab atau diselesaikan dengan sebuah tanggapan dalam pengamatan peneliti kurang lebih satu minggu.

Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan oleh MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara menurut analisis peneliti ada dua macam, yakni evaluasi yang dilaksanakan rutinan yaitu setelah pembahasan tentang materi jinayah (hukuman) itu selesai setiap siswa mengerjakan soal yang diberi guru dan dikoreksi guru untuk mengetahui hasil yang didapat peserta didik dan evaluasi akhir yang dilaksanakan pada waktu mid semester dan semesteran.

Dari segi fasilitas penunjang, menurut analisis peneliti sudah cukup bagus karena media dan tempat untuk pembelajaran mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) untuk meningkatkan keaktifan peserta didik disediakan dengan baik dan nyaman oleh pihak madrasah sehingga proses pelaksanaan teknik *round table* (meja bundar) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) berjalan lancar sesuai rencana.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat proses penerapan teknik pembelajaran *Round Table* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Jinayah (Hukuman) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Dalam proses pendidikan dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran mampu mencapai tujuannya dengan baik dan benar. Seluruh komponen pendukung pembelajaran, mulai pendidik, peserta didik, sampai perangkat pembelajaran harus disiapkan dengan baik agar benar-benar tercipta pembelajaran yang baik dan efektif. Pemilihan metode sampai teknik pembelajaran pun perlu diperhatikan.

Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran. Teknik pembelajaran menerapkan sesuatu yang menyangkut pengertian yang lebih sempit. Hubungan antara metode dengan teknik dapat diumpamakan sebagai hubungan antara strategi dan taktik. Teknik pembelajaran menerapkan berbagai kiat, atau taktik untuk memenuhi tujuan atau kompetensi yang diinginkan, bersifat lebih taktis dan merupakan penjabaran dari strategi.[37]

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar. Dan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan analisis penulis bahwa penerapan teknik *round table* (meja bundar) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara tidak terlepas dari faktor pendukung seperti, motivasi dan minat siswa yang tinggi, guru yang berkompeten, lingkungan yang kondusif dan nyaman serta peran orang tua atau kepedulian orang tua untuk menyuruh anaknya untuk belajar dirumah.

Sedangkan faktor penghambat meliputi, kurangnya konsentrasi dan fokus siswa dan kurangnya perhatian orang tua untuk menyuruh anaknya

[37] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pemnelajaran (Teori dan Konsep Dasar), PT Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2011) hlm 20.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

untuk belajar dirumah. Ini terbukti dengan peran orang tua yang perhatian dengan anaknya, ketika orang tua kurang perhatian dalam hal untuk menyuruh anak belajar dirumah maka anaknya kurang begitu mengikuti pelajaran atau materi, sebaliknya pada orang tua yang perhatian mau menyuruh anaknya untuk belajar dirumah maka terlihat anak tersebut dapat mengikuti pelajaran dengan lancar .

Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) memang selalu berjalan beriringan, karena dimana ada faktor pendukung disitu ada faktor penghambat dalam prosesnya. Dalam prosesnya, faktor pendukung pembelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara meliputi, pertama siswa itu sendiri, siswa sangat antusias dan bersemangat untuk mempelajari materi jinayah (hukuman). Ini menunjukkan adanya minat dan motivasi untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran fiqih materi jinayah (hukuman) pada diri siswa.

Selanjutnya guru, seorang pembimbing atau guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Ini ditunjukkan oleh guru pengampu mata pelajaran fiqih di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara yang sangat kompeten dalam menyampaikan materi jinayah kepada siswa. Ketiga lingkungan sekitar sekolah, lingkungan dan suasana yang berada di sekitar sekolah yang kondusif dan nyaman Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan suasana yang berada di sekitar sekolah yang kondusif dan nyaman dapat menumbuhkan semangat yang lebih dalam keaktifan peserta didik karena dalam kondisi seperti itu dapat mempermudah memahami materi jinayah yang disampaikan dan dibahas.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy, seorang pendidik Islam memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun sifat-sifat itu ialah sebagai berikut :[38]

a. Seorang guru harus memiliki sifat *zuhud*, tidak mengutamakan materi, dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata.

[38] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 128-129.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat riya (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain sifat yang tercela.

c. Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan suksesnya murid-murid.

d. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Dia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, banyak sabar, danjangan pemarah karena sebab-sebab kecil. Berpribadi dan mempunyai harga diri.

e. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka, seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Bahkan seharusnya lebih mencintai murid-muridnya daripada anak-anaknya.

f. Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat kebiasaan, rasa, dan pemikiran murid-muridnya agar ia tidak keliru dalam mendidik murid-muridnya.

g. Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang diberikannya serta memperdalam pengetahuan tentang itu sehingga mata pelajaran itu tidak akan bersifat dangkal.

Terakhir orang tua, siswa yang mempunyai orang tua yang perhatian atau peduli pada anaknya akan senantiasa memperhatikan pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya disekolah, tak terkecuali materi jinayah (hukuman). Oleh karena itu biasanya orang tua yang perhatian pada anaknya akan menyuruh anaknya untuk belajar di rumah sehingga kualitas dalam pembelajaran senantiasa terjaga dengan baik.

Faktor pengahambat teknik *round table* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran fiqih materi jinayah di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara meliputi yang pertama kurangnya antusiasme siswa dikarenakan alasan kurang percaya diri dalam pembelajaran untuk menyampaikan pendapat tentang materi yang dibahas.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Tidak semua siswa mau mengemukakan pendapatnya terhadap masalah yang dibahas, ini menjadi salah satu penghambat keberhasilan siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Kedua yaitu orang tua, dirumah tidak semua orang tua mau untuk menyuruh anaknya untuk belajardirumah yang diberikan di sekolah, ini yang menjadi salah satu kendala atau penghambat keaktifan belajar siswa.

3. Analisis Efektifitas proses penerapan teknik pembelajaran *Round table* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Jinayah (Hukuman) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Menurut analisis Penulis bahwa teknik pembelajaran round table (meja bundar) dalam proses pelaksanaan dan hasil sudah dapat dikatakan cukup efektif atau dengan kata lain para siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Karena dalam pembelajaran tersebut siswa mampu menerapkan apa yang diajarkan oleh guru, dan siswa mampu berperan aktif walaupun ada beberapa anak yang belum mampu mengikuti alur namun pihak guru terus melakukan pendampingan agar siswa tersebut mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Adapun hal-hal yang menjadi indikator pencapaian efektifitas suatu program telah tercapai dengan baik. Selain itu peran guru dalam membimbing dan mengajarkan materi menurut analisis penulis juga sudah cukup bagus karena guru mampu menguasai materi dan mengelola kelas dengan baik sehingga dapat kondusif. Ini juga yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam suatu pembelajaran di kelas Metode mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah pendidikan. Apabila proses pendidikan itu tidak menggunakan metode yang kurang tepat, maka akan sulit sekali untuk dapat mengharapkan hasil yang maksimal. Kesadaran akan metode, sudah diakui oleh semua aktivitas yang sistematis dan terencana. Melalui metode dan teknik yang diterapkan akan dapat diprediksi dan dianalisis sampai sejauh mana keberhasilan sebuah proses.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas baik proses sebab akibat antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa itu sendiri sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingah laku dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa dan keterampilan siswa dalam bertanya maupun menjawab. Aktivitas ini dapat positif dan negatif. Mengenai aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan tingkat keefektifan teknik *round table* dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi jinayah, Ibu Fista Nihayah menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa dikelas dapat dikatakan hampir 85% siswa tertarik dengan pembelajaran Fiqih, meskipun terkadang masih ada siswa yang takut dalam berpendapat dan sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada yang jail.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah konteks pendidikan yang mempunyai peranan besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru lah yang berada dibarisan terdepan dalam pelakasanaan pendiddikan. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosionaldan moral serta spiritual.[39]

Guru dalam pembelajaran berperan membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Untuk peran guru tersebut guru membuat hal-hal antara lain membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, bertaya, menjawab, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bevariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar dan mentesuaikan metode pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu, memahami kegiatan belajar, melaksanakan penilaian, bertanggung jawab atas proses

[39] Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 40

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pembelajaran baik mental, moral, kreatifitas, emosi dan spiritual peserta didik.

Seorang guru mempunyai banyak tugas baik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar maupun setelah mengajar. Adapun tugas pokok adalah menyampaikan pelajaran kepada siswa. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas mengajar, seorang guru hendaknya mengetahui fungsinya dalam pengelolaan dan pengajaran yaitu:[40]

a. Merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar yang telah ditentukan agar dapat tercapai secara optimal
b. Pengorganisasian yaitu mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar secara efektif dan efisien
c. Memimpin, yaitu pekerjaan guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi agar mereka siap mewujudkan tujuan belajar
d. Mengawasi, yaitu untuk menentukan keberhasilan dan mengorganisasian dan memimpin dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Keefektifan suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari ketuntasan siswa, aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola kelas tetapi juga ada respon siswa terhadap pembelajaran yang mempengaruhi suatu pembelajaran efektif atau tidak.

[40] M Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Galang Press, 2008) hlm. 40

http://eprints.stainkudus.ac.id